



Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Ide Pokok Paragraf Melalui Model SAVI Berbasis 4C Siswa Kelas V

Alfi Munawarah¹, Nurmina², Nia Astuti³

1,2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Almuslim, 24261, Indonesia

3 Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Almuslim, 24261, Indonesia

E-mail Korespondensi: 3niaastuti89@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada masalah kurangnya kemampuan siswa dalam menemukan ide utama paragraf, khususnya pada siswa kelas V di UPTD SD Negeri 8 Juli yang terletak di Desa Juli Sentuy, Kecamatan Juli, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui: (1) bagaimana model pembelajaran SAVI yang berlandaskan 4C dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi ide pokok paragraf; (2) aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran dengan model ini; dan (3) tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan model SAVI berbasis 4C. Penelitian ini menggunakan metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif, yang melibatkan 15 siswa dari kelas V UPTD SD Negeri 8 Juli sebagai subjek penelitian. Hasil yang diperoleh dari penelitian mengindikasikan bahwa: (1) penggunaan model pembelajaran SAVI berbasis 4C dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi ide pokok paragraf, dengan hasil tes sebelum tindakan sebesar 20%, yang meningkat menjadi 40% di siklus I, dan mencapai 87% pada siklus II; (2) aktivitas guru juga menunjukkan peningkatan dari 88,5% menjadi 96,19%, sementara aktivitas siswa meningkat dari 87% menjadi 93,33%; dan (3) Tanggapan siswa terhadap pembelajaran sangat positif dan penuh semangat, yang memperkuat keberhasilan proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, penerapan model SAVI yang berlandaskan pemikiran kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (4C) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi ide utama paragraf serta mendorong peran aktif guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Kata kunci: Kemampuan Mengidentifikasi, Ide Pokok, Model SAVI, 4C

Abstract

This study focuses on the problem of students' limited ability to identify the main idea of a paragraph, particularly among fifth-grade students at UPTD SD Negeri 8 Juli, located in Juli Sentuy Village, Juli District, Bireuen Regency, Aceh Province. The objectives of this study are to determine: (1) how the SAVI learning model based on 4C skills can improve students' ability to identify the main idea of a paragraph; (2) the activities of students and teachers during the learning process using this model; and (3) students' responses to learning activities implemented through the 4C-based SAVI model. This research employed Classroom Action Research (CAR) methodology with a qualitative approach, involving 15 fifth-grade students of UPTD SD Negeri 8 Juli as the research subjects. The results indicate that: (1) the implementation of the 4C-based SAVI learning model was able to enhance students' ability to identify the main idea of a paragraph, as evidenced by an improvement in test results from 20% in the pre-action stage to 40% in Cycle I, and reaching 87% in Cycle II; (2) teacher activity also showed improvement from 88.5% to 96.19%, while student activity increased from 87% to 93.33%; and (3) students' responses to the learning process were very positive and enthusiastic, reinforcing the success of the teaching and learning process. Therefore, the application of the SAVI learning model grounded in critical thinking, creativity, communication, and collaboration (4C) has proven to be effective in improving students' ability to identify the main idea of a paragraph and in encouraging the active involvement of both teachers and students during the learning process.

Keywords: Identifying Ability, Main Idea, SAVI Learning Model, 4C Skills

A. PENDAHULUAN

Pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar berperan penting dalam membangun



literasi, pemikiran kritis, dan karakter siswa, dengan fokus pada kemampuan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara sebagai kunci untuk mengakses pengetahuan, memahami informasi, dan berpikir kritis (Abdullah & Arsanti, 2024). Selain sebagai alat komunikasi, bahasa mencerminkan budaya dan pemahaman manusia tentang dunia (Susanti et al., 2023). Salah satu materi penting dalam pembelajaran ini adalah mengidentifikasi ide pokok, yang merupakan komponen krusial dalam pengembangan literasi, khususnya aspek membaca yang bertujuan mencari dan memahami makna bacaan, dengan melibatkan proses berpikir analitis untuk mendukung siswa dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi secara bijak di era digital.

Paragraf merupakan satu kesatuan kalimat yang membahas satu ide pokok atau topik tertentu yang diuraikan secara sistematis (Diran, 2023). Pendapat ini selaras dengan Tarigan (2019) dalam Susilowati, (2021) yang menyatakan bahwa Paragraf terdiri dari sejumlah kalimat yang disusun dengan cara yang logis dan teratur. serta mendukung satu gagasan utama. Pemahaman terhadap konsep paragraf ini menjadi prasyarat bagi siswa dalam menentukan ide pokok secara tepat.

Ide pokok adalah gagasan utama dalam paragraf yang membantu siswa memahami konteks dan pesan utama teks, sekaligus memperkuat kemampuan analisis dan interpretasi mereka (Sari & Mardiana, 2023). Tujuan pembelajaran ini adalah agar siswa mampu menguasai keterampilan mengidentifikasi ide pokok pada berbagai jenis teks, seperti deskripsi, narasi, dan eksposisi.

Berdasarkan observasi tahun ajaran 2024/2025 di kelas V UPTD SD Negeri 8 Juli, terdapat siswa yang mengalami kesulitan memahami konsep ide pokok. Siswa sulit menghubungkan informasi dalam teks, terutama jika guru tidak menggunakan contoh nyata. Penggunaan metode ceramah yang monoton membuat siswa pasif, kurang kritis, tidak kreatif, dan minim kolaborasi maupun komunikasi. Akibatnya, minat dan motivasi belajar menurun, pemahaman materi rendah, serta keterampilan 4C (*critical thinking, creativity, collaboration, communication*) tidak berkembang. Dalam tugas yang diberikan, hanya 3 dari 15 siswa (20%) yang mampu menjawab benar. Kondisi ini menunjukkan perlunya perbaikan model pembelajaran dengan pendekatan yang lebih inovatif, salah satunya melalui penerapan model SAVI.

Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) merupakan pendekatan yang mengaktifkan seluruh indra siswa dalam proses belajar. Model pembelajaran SAVI terdiri atas beberapa unsur utama, yaitu somatic, yang menekankan aktivitas belajar melalui gerakan dan tindakan; auditory, yaitu belajar melalui kegiatan mendengar dan berbicara; visual, yang mengacu pada proses belajar dengan cara mengamati; serta intellectual, yakni belajar melalui kegiatan berpikir, pemecahan masalah, pembentukan makna dalam pikiran, pengembangan pengalaman, serta pengintegrasian informasi untuk membangun pemahaman baru (Kamilia, 2019:3). Selain itu, Russel menyatakan bahwa Pendekatan pembelajaran SAVI adalah salah satu metode yang dapat mengoptimalkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dengan menghargai perbedaan kebutuhan dan karakteristik individu (Nur Adela & Ishari, 2022). Pendekatan ini menekankan bahwa hasil belajar akan lebih optimal jika siswa melibatkan semua indranya, dengan mengombinasikan aktivitas fisik dan intelektual. Melalui cara ini, pembelajaran menjadi lebih menarik, mendorong kerja sama, menumbuhkan kreativitas, melatih keterampilan psikomotorik, meningkatkan konsentrasi dan motivasi, serta membentuk kebiasaan siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keberanian menyampaikan pendapat (Amin & Sumendap, 2022).

Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa model SAVI sangat efektif. Penelitian oleh Cahyaningtyas & Badarudin di tahun 2024 menemukan bahwa model ini dapat meningkatkan baik prestasi siswa maupun sikap kolaboratif mereka. Rahayu dan tim pada tahun 2019 melihat terjadinya peningkatan yang signifikan dalam aktivitas belajar siswa, dengan sebagian besar siswa mencapai kategori sangat baik di siklus II. Sesuai dengan itu, Lestari pada tahun 2020

memaparkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan persentase antara 11,8% hingga 42,95%. Selain itu, model SAVI juga berhasil dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21, terutama 4C yang mencakup pemikiran kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Dengan penggunaan model ini, diharapkan siswa akan lebih siap untuk menghadapi beragam tantangan, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam menemukan ide utama paragraf dengan mengaplikasikan model pembelajaran SAVI yang berfokus pada 4C. Pertanyaan yang akan diuraikan dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana peningkatan keterampilan siswa dalam menemukan ide utama paragraf dengan model SAVI yang berbasis 4C; (2) bagaimana kegiatan guru dan siswa saat proses pembelajaran dilakukan; dan (3) bagaimana respon siswa terhadap penerapan model SAVI berbasis 4C. Berkaitan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi ide pokok paragraf, memaparkan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, serta mengetahui respon siswa terhadap penerapan model SAVI berbasis 4C. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Ide Pokok Paragraf melalui Model SAVI Berbasis *Critical Thinking, Creativity, Communication, dan Collaboration (4C)* pada Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 8 Juli.”

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif serta tipe Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode kualitatif dipakai untuk memberikan deskripsi yang mendetail mengenai proses pembelajaran, aktivitas guru dan siswa, serta perubahan perilaku belajar siswa selama tindakan berlangsung. Pernyataan tersebut sejalan dengan pandangan Abdussaad (2021) yang mengemukakan bahwa penelitian kualitatif berorientasi pada pemahaman fenomena secara holistik dalam konteks alamiah.

Namun demikian, untuk mengukur dan melihat peningkatan hasil pencapaian belajar siswa, khususnya merujuk pada hasil tes pada setiap siklus, penelitian ini juga menggunakan **pendekatan kuantitatif**. Menurut Muhajirin, dkk (2024) pendekatan penelitian kuantitatif berlandaskan pada paradigma positivistik atau postpositivistik, menggunakan data numerik yang diperoleh melalui pengukuran dengan instrumen tertentu, serta dianalisis secara statistik atau deskriptif kuantitatif untuk menghasilkan temuan yang objektif, terukur, dan sistematis. Dengan demikian, data kuantitatif penelitian ini bersumber dari skor tes siswa yang dianalisis secara deskriptif guna mengetahui persentase ketuntasan belajar dan peningkatan hasil belajar mulai dari tahap pratindakan hingga siklus II. Penelitian ini melibatkan 15 siswa kelas V UPTD SD Negeri 8 Juli tahun pelajaran 2024/2025, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

Metode yang diterapkan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini mencakup: (1) Tes yang terdiri dari pretes dan postes dengan 10 soal pilihan ganda, dimaksudkan untuk menilai kemampuan awal dan kemajuan belajar siswa dalam aspek kognitif C2, C3, dan C4; (2) Pengamatan terhadap kegiatan guru dan partisipasi siswa melalui instrumen lembar observasi, dibantu oleh guru kelas dan rekan-rekan; serta (3) Wawancara dilakukan kepada 6 siswa yang mewakili berbagai tingkat kemampuan, yakni tinggi, sedang, dan rendah, untuk memahami pendapat mereka mengenai pembelajaran dengan model SAVI yang berbasis 4C. Analisis data yang digunakan meliputi: (1) Hasil belajar, dianalisis dengan membandingkan nilai pretes dan postes menggunakan rumus ketuntasan belajar, dengan $KKM \geq 70$, (2) Observasi, aktivitas guru dan siswa dianalisis melalui skor lembar observasi, serta (3) Wawancara, dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan respons siswa terhadap pembelajaran dengan model SAVI berbasis 4C.



C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui tiga tahapan penelitian, yaitu tahap pratindakan, siklus I, dan siklus II, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pra-Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model pembelajaran SAVI berbasis 4C dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa kelas V UPTD SD Negeri 8 Juli dalam menemukan ide pokok. Sasaran penelitian ditetapkan berdasarkan standar ketuntasan minimal 85% dengan nilai KKM 70. Hasil tes awal Bahasa Indonesia menunjukkan sebagian besar siswa belum mencapai KKM, sehingga menjadi dasar pelaksanaan tindakan. Kegiatan pra-tindakan dilakukan pada 14 Mei 2025 dengan tes awal selama 60 menit. Tes awal dilaksanakan dengan menyajikan 10 soal pilihan ganda terkait materi ide pokok, yang bertujuan mengukur kemampuan awal siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran.

Tabel 1. Pra-Tindakan

Pra-Tindakan	Jumlah	Persentase
Siswa Tuntas	3	20%
Siswa Tidak Tuntas	12	80%
Jumlah Siswa	15	100%

Hasil dari tahap prasiklus menunjukkan bahwa pelaksanaan tes awal belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan. Dari 15 siswa yang mengikuti tes, hanya sedikit yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan minima. Sebanyak 12 siswa lainnya belum berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal yang sebesar 85 persen sebagai ukuran keberhasilan penelitian belum tercapai. Melihat hasil yang ada, kemampuan siswa untuk mengidentifikasi ide pokok pada tahap awal masih rendah, sehingga model pembelajaran SAVI berbasis 4C perlu diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar mereka.

2. Siklus I

1) Perencanaan

Perencanaan adalah langkah pertama dalam merancang tindakan yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan cara belajar serta perubahan sikap dan perilaku siswa. Pada saat perencanaan, peneliti mempersiapkan berbagai hal yang diperlukan untuk mendukung kelancaran penelitian. Ini termasuk merancang modul ajar yang disesuaikan dengan tahapan pembelajaran model SAVI berbasis 4C, menyiapkan alat dan bahan, serta membuat lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk siklus I yang mencakup materi tentang mengidentifikasi ide pokok dalam paragraf bertema belajar berwirausaha. Selain itu, peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan untuk aktivitas guru dan siswa sesuai dengan langkah-langkah dalam pembelajaran model SAVI berbasis 4C, serta merancang lembar evaluasi yang berupa tes akhir.

2) Pelaksanaan

Tindakan pada siklus I dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas V UPTD SD Negeri 8 Juli dalam mengidentifikasi ide pokok paragraf dengan tema "*Belajar Berwirausaha*". Tindakan dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2025 pukul 08.30 WIB dengan subjek penelitian sebanyak 15 siswa. Pada kegiatan awal, guru memulai pelajaran dengan salam, doa, absensi, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta memberikan pertanyaan pemantik dan *ice breaking*. Pada kegiatan inti, guru menayangkan video animasi bertema wirausaha, menjelaskan materi ide pokok paragraf dengan bantuan ppt, membagi siswa ke dalam tiga kelompok heterogen, serta memberikan LKPD melalui undian. Siswa berdiskusi, menempelkan hasil kerja,

melakukan *karya wisata* untuk memberi tanggapan, lalu mendiskusikan kembali masukan yang diperoleh. Guru menutup kegiatan inti dengan memberikan umpan balik. Pada kegiatan penutup, guru memberikan penguatan materi, menunjuk siswa menyampaikan kesimpulan, melakukan refleksi bersama, dan menutup pelajaran dengan doa.

Tabel 2. Hasil Tes Akhir Siklus I

Pra-Tindakan	Jumlah	Persentase
Siswa Tuntas	6	40%
Siswa Tidak Tuntas	9	60%
Jumlah Siswa	15	100%

Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus I, diperoleh bahwa hanya 6 dari 15 siswa yang memperoleh ketuntasan dengan nilai ≥ 70 , sedangkan 9 siswa lainnya belum tuntas karena memperoleh nilai di bawah KKM. Mengingat tolak ukur keberhasilan tindakan ditetapkan apabila minimal 85% siswa mencapai nilai ≥ 70 , maka hasil tes akhir siklus I mengindikasikan bahwa pelaksanaan tindakan belum berhasil, sebab jumlah siswa yang tuntas masih belum memenuhi target yang ditentukan.

3) Observasi

Dalam pelaksanaan siklus I pembelajaran yang berlangsung selama 2 sesi masing-masing 35 menit di kelas V UPTD SD Negeri 8 Juli, dua orang pengamat yaitu guru kelas dan seorang kolega yang bertindak sebagai pengamat II, turut serta mengamati. Pengamat II memiliki pengetahuan mengenai model pembelajaran SAVI yang berfokus pada 4C. Observasi berlangsung secara langsung selama proses belajar-mengajar, dengan perhatian khusus pada kegiatan guru serta siswa. Alat yang dipakai adalah lembar observasi untuk aktivitas guru dan lembar observasi untuk aktivitas siswa. Persentase hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Pra-Tindakan	Jumlah	Persentase
Pengamat I	107	89%
Pengamat II	106	88%
Rata-Rata		88,5%

Skor maksimal pada Tabel 4.3 adalah 120, yang diperoleh dari 24 indikator dengan skor tertinggi 5 pada setiap indikator. Hasil observasi pengamat I terhadap aktivitas guru menunjukkan skor 107 dengan kategori sangat baik, sedangkan pengamat II memperoleh skor 106 dengan kategori yang sama. Dengan demikian, rata-rata hasil observasi aktivitas guru dari kedua pengamat mencapai 88,5% dan termasuk dalam kategori sangat baik.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Pra-Tindakan	Jumlah	Persentase
Pengamat I	105	87%
Pengamat II	105	87%
Rata-Rata		87%

Skor maksimal pada Tabel 4.4 adalah 120, diperoleh dari 24 indikator dengan skor tertinggi 5 pada tiap indikator. Hasil observasi pengamat I terhadap aktivitas siswa memperoleh skor 105 dengan kategori sangat baik, demikian pula pengamat II dengan skor yang sama. Rata-rata hasil observasi aktivitas siswa dari kedua pengamat mencapai 87% dan termasuk kategori sangat baik.



4) Refleksi

Refleksi dilakukan setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai. Hal ini dilakukan untuk menganalisis hasil pelaksanaan siklus I. Guru dan peneliti menemukan bahwa hasil belajar siswa masih belum optimal. Dari sisi guru, penjelasan langkah kerja belum maksimal, bimbingan lebih terfokus pada kelompok tertentu, dan keterlibatan siswa belum merata. Dari sisi siswa, masih ada yang pasif, belum terbiasa dengan model SAVI, serta sebagian besar belum mencapai KKM. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi ide pokok paragraf. Oleh karenanya, perbaikan pada siklus II dilakukan dengan mengoptimalkan langkah pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan siswa agar hasil belajar lebih baik.

3. Siklus II

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan yang dilakukan di siklus II, peneliti merevisi tindakan berdasarkan refleksi siklus I dan menyiapkan kebutuhan pembelajaran. Persiapan meliputi penyusunan modul ajar SAVI berbasis 4C, alat dan bahan, LKPD bertema “*Belajar Berwirausaha*”, lembar observasi guru dan siswa, tes akhir siklus II, serta lembar wawancara.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan pada tanggal 19 Mei 2025 pukul 08.30 WIB di kelas V UPTD SD Negeri 8 Juli dengan jumlah peserta 15 siswa. Tema pembelajaran yang diangkat adalah “*Belajar Berwirausaha*” dengan fokus meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi ide pokok paragraf melalui penerapan model SAVI berbasis 4C. Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam, doa, pengecekan kehadiran, apersepsi mengenai kalimat utama, penyampaian tujuan, serta ice breaking guna memotivasi suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif. Pada tahap inti, guru menayangkan video bertema wirausaha, melakukan sesi tanya jawab, dan memberikan penjelasan materi menggunakan media interaktif Quizizz. Selanjutnya, siswa dibagi ke dalam tiga kelompok heterogen dan memperoleh LKPD melalui undian untuk didiskusikan. Hasil kerja kelompok ditempel pada Pohon Ide Pokok kemudian dipresentasikan di depan kelas, dilanjutkan dengan diskusi, pemberian umpan balik dari guru, serta penghargaan sebagai bentuk motivasi. Pada bagian penutup, guru memberikan penguatan materi, menunjuk salah satu siswa untuk menyampaikan kesimpulan, melakukan refleksi bersama, dan mengakhiri pembelajaran dengan doa.

Tabel 5. Hasil Tes Akhir Siklus II

Pra-Tindakan	Jumlah	Persentase
Siswa Tuntas	13	87%
Siswa Tidak Tuntas	2	13%
Jumlah Siswa	15	100%

Berdasarkan hasil tes akhir siklus II, tercatat 13 dari 15 siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar dengan nilai ≥ 70 , sementara 2 siswa lainnya masih belum tuntas. Dengan capaian tersebut, tindakan pada siklus II dapat dinyatakan berhasil karena jumlah siswa yang tuntas telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian.

3) Observasi

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II selama 2×35 menit di kelas V UPTD SD Negeri 8 Juli, kegiatan diamati secara langsung oleh dua pengamat, yakni guru kelas dan rekan sejawat. Pengamatan difokuskan pada aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Pra-Tindakan	Jumlah	Persentase
Pengamat I	101	96,19%
Pengamat II	101	96,19%
Rata-Rata		96,19%

Hasil dari observasi kegiatan guru di siklus II menunjukkan bahwa pengamat I mendapatkan nilai 101 dari total 105, yang berarti persentasenya adalah 96,19% dalam kategori sangat baik. Begitu juga, pengamat II mendapat persentase yang sama, yaitu 96,19% juga dalam kategori sangat baik. Rata-rata nilai observasi dari kedua pengamat ini menunjukkan bahwa kegiatan guru di siklus II termasuk dalam kategori sangat baik. Peningkatan ini didukung oleh proses pembelajaran yang semakin efektif, sehingga guru dapat membimbing siswa, memberikan dorongan, dan memfasilitasi pengembangan keterampilan siswa untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara mandiri (Ratna dkk., 2019).

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Pra-Tindakan	Jumlah	Persentase
Pengamat I	98	93,33 %
Pengamat II	98	93,33%
Rata-Rata		93,33%

Berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan siswa pada siklus II, pengamat I memberikan nilai 98 dari 105, yang setara dengan 93,33% dan masuk dalam kategori sangat baik. Di sisi lain, pengamat II memberikan nilai penuh 105, yang juga mendapat kategori sangat baik. Oleh karena itu, hasil pengamatan secara keseluruhan mengindikasikan bahwa kegiatan siswa pada siklus II tergolong sangat baik.

Selain itu, penerapan keterampilan 4C dalam pembelajaran turut berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa. Guru membekali siswa dengan keterampilan 4C agar fokus pembelajaran tidak hanya mencakup penguasaan materi tetapi juga pengembangan keterampilan hidup siswa (*life skills*) abad ke-21. *The American Association of Colleges for Teacher Education* (AACTE) bersama *Partnership for 21st Century Skills* menegaskan bahwa siswa perlu menguasai keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, kreativitas dan inovasi, kolaborasi, serta komunikasi (Partnership for 21st Century Skills, 2019, (Nurhayati et al., 2024). Dalam pembelajaran ini, keterampilan berpikir kritis terlihat ketika siswa menganalisis ide pokok paragraf, keterampilan komunikasi berkembang melalui kegiatan presentasi dan diskusi, keterampilan kolaborasi tampak dalam kerja kelompok, sedangkan kreativitas muncul saat siswa menyajikan hasil diskusi secara variatif. Integrasi keterampilan 4C tersebut mendorong siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam pembelajaran.

4) Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II memperlihatkan peningkatan yang cukup jelas dibandingkan dengan siklus I. Guru tampil lebih percaya diri, terorganisir, konsisten dalam pemanfaatan waktu, mampu memotivasi siswa, serta lebih efektif dalam mengatur kelas sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif. Dari sisi siswa, terlihat adanya peningkatan rasa percaya diri, keberanian dalam menyampaikan hasil diskusi, keterlibatan aktif dalam kerja kelompok, serta antusiasme dalam mengikuti kegiatan belajar. Hasil tes akhir juga menunjukkan peningkatan dengan sebagian besar siswa mencapai hasil maksimal, sehingga tindakan pada siklus II dapat dinyatakan berhasil.



4. Hasil Wawancara Siswa

Wawancara dilaksanakan pada 19 Mei 2025 setelah kegiatan pembelajaran dan tes akhir dengan melibatkan enam siswa yang mewakili tingkat kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa senang belajar menggunakan model SAVI berbasis 4C karena dianggap membantu mereka lebih mudah memahami materi, khususnya dalam mengidentifikasi ide pokok paragraf.

Berdasarkan analisis dari pratindakan, siklus pertama, hingga siklus kedua, kemampuan siswa kelas V di UPTD SD Negeri 8 Juli menunjukkan kemajuan dalam menemukan ide utama paragraf. Pada fase pratindakan, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan masih sedikit. Namun, terjadi peningkatan pada siklus pertama, dan kebanyakan siswa mencapai ketuntasan di siklus kedua, sehingga dapat dinyatakan bahwa tindakan ini berhasil. Kenaikan ini tidak lepas dari perbaikan yang diterapkan di setiap siklus, baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, maupun refleksi.

Peningkatan kemampuan siswa dalam mengenali ide utama paragraf tidak hanya mencerminkan keberhasilan tindakan secara angka, melainkan juga menunjukkan ada perubahan dalam kualitas proses pembelajaran. Penemuan ini sesuai dengan penelitian yang mengungkap bahwa model pembelajaran SAVI (Somatik, Auditori, Visual, Intelektual) memberikan pengalaman belajar yang lebih berarti, karena melibatkan berbagai indra dan aktivitas siswa secara langsung dalam proses belajar (Kusuma et al., 2025). Hasilnya mengindikasikan bahwa pembelajaran yang dulunya bersifat pasif kini menjadi lebih aktif dan bermakna setelah penerapan model pembelajaran SAVI yang berbasis 4C. Diharapkan siswa tidak hanya bisa membaca teks, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi, pengamatan, dan penyelesaian masalah, sehingga mereka bisa lebih baik dalam memahami struktur paragraf dan menemukan ide pokok.

Peningkatan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi ide pokok paragraf tidak terlepas dari penerapan model pembelajaran SAVI yang mengutamakan keterlibatan somatik, auditori, visual, dan intelektual. Melalui aktivitas diskusi, pengamatan video, penempelan hasil kerja, serta presentasi kelompok, siswa berperan tidak hanya sebagai penerima informasi secara pasif, tetapi terlibat aktif secara fisik dan mental. Hal tersebut sejalan dengan konsep SAVI yang mengemukakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila melibatkan berbagai indera dan pengalaman belajar secara langsung.

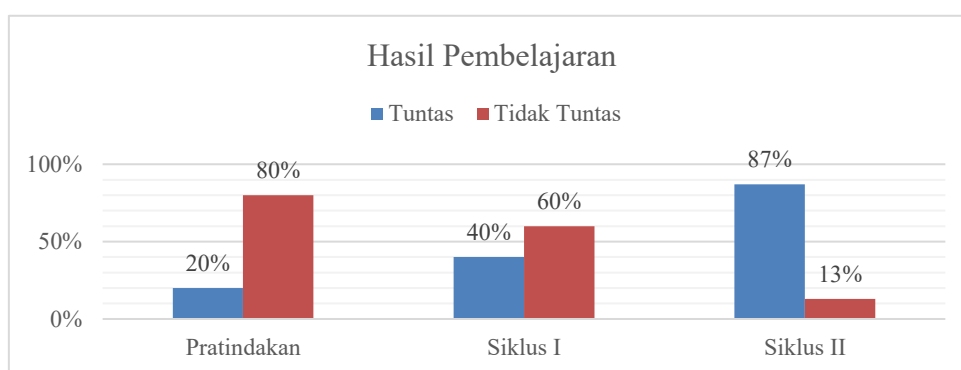
Efektivitas model pembelajaran SAVI dalam meningkatkan kemampuan siswa mengidentifikasi ide pokok paragraf dapat dijelaskan melalui keterlibatan unsur somatik, auditori, visual, dan intelektual dalam proses pembelajaran. Unsur somatik terlihat ketika siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan diskusi kelompok, penempelan hasil kerja, serta presentasi, sehingga membantu siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik. Unsur auditori dan visual terwujud melalui kegiatan menyimak penjelasan guru, diskusi, serta pengamatan media pembelajaran berupa video dan LKPD, yang memudahkan siswa memahami isi bacaan. Sementara itu, unsur intelektual tampak ketika siswa menganalisis paragraf untuk menentukan ide pokok, sehingga mendorong siswa berpikir kritis dan sistematis. Model pembelajaran SAVI tidak hanya memperdalam pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga melalui keterlibatan intelektual dan fisik mampu mengembangkan kemampuan kerja sama serta interaksi sosial siswa, sehingga relevan diterapkan sebagai strategi pembelajaran yang efektif di berbagai jenjang pendidikan (Adzhariah & Yusup, 2024).

Selain penerapan SAVI, integrasi keterampilan abad ke-21 (4C) turut berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan siswa. Keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*) berkembang saat siswa menganalisis isi paragraf dan menentukan ide pokok. Keterampilan komunikasi (*communication*) dan kolaborasi (*collaboration*) terlihat melalui kegiatan diskusi dan presentasi kelompok, sedangkan kreativitas (*creativity*) muncul ketika siswa menyajikan hasil diskusi secara variatif. Penerapan keterampilan 4C ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memahami teks bacaan. Selaras dengan temuan

tersebut, penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa penerapan keterampilan abad ke-21 (4C) dalam pembelajaran dapat diterapkan secara efektif melalui perancangan pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah, penggunaan media interaktif, serta penilaian autentik yang menekankan proses berpikir dan kerja sama (Angio et al., 2025).

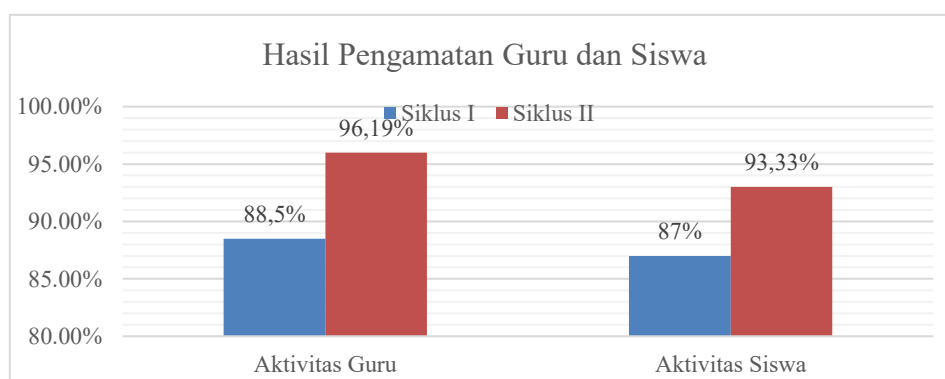
Adanya selisih hasil belajar antara siklus I dan siklus II mengindikasikan pengaruh yang signifikan dari perbaikan tindakan yang dilakukan. Pada siklus I, siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok paragraf karena belum terbiasa dengan langkah-langkah pembelajaran SAVI berbasis 4C, serta keterlibatan siswa dalam diskusi belum merata. Selain itu, guru masih perlu menyesuaikan pengelolaan waktu dan pemberian bimbingan agar lebih optimal.

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II, seperti penjelasan langkah kerja yang lebih jelas, pemanfaatan media pembelajaran yang lebih variatif, serta peningkatan intensitas bimbingan guru kepada seluruh kelompok, berdampak positif terhadap keterlibatan siswa. Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mampu bekerja sama dalam kelompok. Kondisi ini berkontribusi terhadap meningkatnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi ide pokok paragraf hingga mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Ide Pokok

Proses pembelajaran terlaksana secara lebih terencana, interaktif, dan menyenangkan sehingga menciptakan suasana kelas yang kondusif bagi kegiatan belajar mengajar. Hal ini berdampak pada meningkatnya aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, yang ditandai dengan keterampilan guru yang semakin baik dalam mengelola kelas, tampil lebih percaya diri, serta mampu memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif.



Gambar 2. Grafik hasil observasi



Menurut Gambar 2, terlihat bahwa ada peningkatan dalam aktivitas guru dan siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II, aktivitas siswa berada pada kategori sangat baik dengan persentase 93,33%, sementara aktivitas guru mencapai 96,19%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran SAVI yang berbasis 4C dapat meningkatkan kualitas proses belajar dan partisipasi aktif siswa.

Peningkatan dalam aktivitas tersebut berkaitan erat dengan penggunaan model pembelajaran SAVI yang fokus pada keterlibatan fisik, pendengaran, visual, dan intelektual. Melalui diskusi, menonton video, menempelkan hasil kerja, dan presentasi kelompok, siswa tidak hanya belajar dengan cara yang pasif, tetapi juga aktif secara fisik dan mental. Selain itu, keterampilan 4C juga mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, di mana kemampuan berpikir kritis berkembang ketika siswa menganalisis ide utama dalam paragraf, keterampilan komunikasi dan kolaborasi terlihat dalam diskusi serta kerja kelompok, dan kreativitas muncul saat siswa menyajikan hasil diskusi dengan cara yang bervariasi. Oleh karena itu, penerapan kompetensi 4C dalam setiap aktivitas pembelajaran membantu menciptakan siswa yang kompeten, berkualitas, dan memiliki keterampilan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Nopiani et al., 2023).

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang mendukung efektivitas penerapan model pembelajaran SAVI. Cahyaningtyas dan Badarudin (2024) menyatakan bahwa model SAVI mampu meningkatkan prestasi belajar sekaligus sikap kolaboratif siswa. Rahayu dkk. (2019) juga melaporkan adanya peningkatan substansial pada aktivitas belajar siswa hingga mencapai kategori sangat baik pada siklus II. Sementara itu, Lestari (2020) membuktikan bahwa penerapan model SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan persentase peningkatan berkisar antara 11,8% hingga 42,95%.

Sejalan dengan penelitian-penelitian tersebut, penerapan model pembelajaran SAVI berbasis keterampilan 4C dalam penelitian ini juga menunjukkan dampak positif terhadap aktivitas dan sikap belajar siswa. Siswa menunjukkan peningkatan keberanian, rasa percaya diri, serta antusiasme dalam berdiskusi dan mempresentasikan hasil kerja kelompok. Mereka tidak hanya lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, tetapi juga mulai berani memberikan tanggapan terhadap ide teman serta menunjukkan sikap saling menghargai selama proses pembelajaran. Kondisi ini mencerminkan berkembangnya keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa sebagai bagian dari keterampilan 4C, sekaligus menunjukkan peningkatan pada aspek sosial dan akademik siswa.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, beberapa kesimpulan yang didapat sebagai berikut:

1. Model pembelajaran SAVI yang didasarkan pada 4C terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas V di UPTD SD Negeri 8 Juli dalam menemukan ide pokok dari paragraf. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang awalnya 20% pada pratindakan menjadi 40% pada siklus I, dan mencapai 87% pada siklus II.
2. Kegiatan guru selama pembelajaran menunjukkan peningkatan dari 88,5% dalam kategori sangat baik di siklus I menjadi 93,33% di siklus II. Aktivitas siswa juga meningkat dari 87% pada siklus I menjadi 93,33% pada siklus II, keduanya tetap dalam kategori sangat baik.
3. Siswa menunjukkan respons yang sangat positif penerapan model SAVI berbasis 4C. Mereka menunjukkan antusiasme, merasa senang, dan memiliki motivasi tinggi, sehingga lebih mudah untuk memahami materi, terutama dalam keterampilan menemukan ide pokok paragraf.

Dengan demikian, didapatkan kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI yang berbasis 4C dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menemukan ide pokok



paragraf. Model ini juga mendorong partisipasi aktif dari guru dan siswa serta menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih berarti dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Yuyun Bhany & Meilan Arsanti. 2024. Pentingnya Pendidikan Literasi Bahasa Indonesia Yang Berorientasi Pada Keterampilan Komunikasi. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 173-178. <https://doi.org/10.62017/arima>
- Abdussaad Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: CV. Syakir Media Press. <https://repository.ung.ac.id/karyailmiah/show/8793/buku-metode-penelitian-kualitati.html>
- Adzhariah Siti Intan & Yusup Rinaldi. 2024. Pengaruh Model SAVI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah*. 4(1), 7-13. <http://prosiding.senapadma.nusaputra.ac.id/index.php/prosiding/article/view/163>
- Amin & Sumendap Linda Yurike. 2022. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam 45. <http://repository.unismabekasi.ac.id/id/eprint/218>
- Angio Supandi T, Dkk. 2025. Integrasi Keterampilan 4c (Critical Thinking, Creativity, Communication, Collaboration) Dalam Kurikulum Berdampak Untuk Pembelajaran Matematika. *Jurnal Edu Research*. 6(2), 113-122. <https://doi.org/10.47827/jer.v6i3.1174>
- Cahyaningtyas Diva Rani & Badarudin. 2024. Penggunaan Model SAVI dalam Meningkatkan Prestasi dan Sikap Kolaborasi Peserta Didik Materi Indonesiaku Kaya Budaya. *Jurnal Basicedu*. 8(4), 2568-2578. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Diran Zulkarnaini. 2023. *Bermula Dari Ide Berakhir Pada Tulisan*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata.
- Kamilia, Dkk. 2019. Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran SAVI Terhadap Kreativitas Peserta Didik Dalam Tari Kaulinan Barudak di Sekolah Dasar. *Educare: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 17(1), 1-6.
- Kharisma Candra. 2020. Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Smk Piri Sleman Menggunakan Model Pembelajaran Jigsaw. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*. 3(1), 47-64.
- Kusuma Ning Intan, Dkk. 2025. Efektivitas Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Basicedu*. 9(1), 186 – 198. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.9578>
- Lestari Nia Fuji. 2020. Efektivitas Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectually) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Mengembangkan Keterampilan 4C Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 2(1), 86-91. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.601>
- Muhajirin, Dkk. 2024. Pendekatan Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Tahapan Penelitian. *Jurnal Genta Mulia*. 15(1), 82-92.
- Nur Adela Ratna & Ishari Nurhafid. 2022. Implementasi Model Pembelajaran Somatic-Auditory-Visualization-Intellectually (Savi) Pada Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Di Mts Hidayatul Hasan Blukon Lumajang. *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*. 13(2), 345-367. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v13i2.1461>
- Nurhayati Ika, Dkk. 2024. Keterampilan 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication And Collaboration) dalam Pembelajaran IPS untuk Menjawab Tantangan Abad 2. *Jurnal Basicedu*. 8(1), 36-43. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6842>
- Nopiani Sri, Dkk. 2023. Kompetensi 4c Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. 9(2), 5202-5210



- Panjaitan Wilda Agnesia, Dkk. 2020. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 4(4), 1350-1357. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.549>
- Rahayu Astrini, Dkk. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Savi Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 4(2): 102-111. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v4i2.20489>
- Ratna, Dkk. 2019. Implementasi Model Problem Solving, Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI) dan Course Review Horray (CRH) untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Kelas VA di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(1), 127-138
- Sari Mita Permata Dan Mardiana Dina. 2023. Analisis Kesulitan Belajar Menentukan Ide Pokok Teks Bacaan Pada Siswa Kelas IV Di SDN- 1 Napu Sahur. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(1), 17-29. <https://doi.org/10.69743/edumedia.v1i1.3>
- Susanti Devi Yuliza, Darwis Muhammad, & Tamase. 2023. Ungkapan Metaforis Masyarakat Bugis Bone: Kajian Semantik Kognitif. *Deiksis*, 15(2), 203-214. <http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v15i2.20544>
- Susilowati Endang. 2021. Penggunaan Media Gambar Seri Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Menulis Paragraf Bahasa Indonesia Bagi Siswa Kelas III SDN 4 Kradenan Grobogan. *Wawasan Pendidikan*, 1(2), 305-316. <https://doi.org/10.26877/wp.v1i2.9455>